

PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN JEMBRANA

Made Ary Mayuni¹
Surya Dewi Rustariyuni²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: mayuniary@yahoo.co.id

ABSTRAK

Peningkatan kinerja UMKM dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan. Kurangnya modal yang dimiliki pengusaha UMKM merupakan tantangan yang dihadapi saat ini. Pengusaha UMKM kesulitan untuk memperoleh modal pinjaman karena tidak memiliki *asset* yang cukup untuk memenuhi persyaratan pinjaman di bank. Guna menanggulangi masalah tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa program kredit untuk UMKM dengan penjaminan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR diharapkan mampu membantu pengusaha UMKM untuk menambah modal usaha, sehingga kinerja usaha dapat meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan produksi, tenaga kerja, pendapatan dan biaya UMKM sebelum dan sesudah menggunakan KUR. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jembrana dengan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 382 responden. Metode yang digunakan adalah observasi, kuisioner dan wawancara. Penelitian ini menggunakan uji beda yaitu *wilcoxon* untuk melihat perbedaan kinerja UMKM sebelum dan sesudah menggunakan KUR dari BRI. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja UMKM dilihat dari variabel produksi, variabel tenaga kerja, variabel pendapatan dan variabel biaya di Kabupaten Jembrana terjadi peningkatan. Dari hasil yang diperoleh, diharapkan adanya peran dari lembaga keuangan, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi untuk meningkatkan kinerja UMKM serta pengusaha UMKM diharapkan menambah biaya pengobatan tenaga kerja untuk menjamin keselamatan tenaga kerja.

Kata Kunci: KUR, UMKM, kinerja, produksi, tenaga kerja, biaya.

ABSTRACT

Improved performance of SMEs hit by a variety of obstacles and challenges in the face of competition. Lack of capital is owned SMEs is challenge faced today. SME entrepreneurs difficulty to obtain loan capital because it does not have sufficient assets to meet the requirements of the loan at the bank. To address the problem, the government issued a policy in the form of loan program for SMEs with a guarantee that the pattern of KUR. KUR is expected to help SMEs to increase business capital, so that business performance can be improved. The aim of this study was to determine differences in the production, labor, earning and cost of SMEs before and after using the KUR. This research was conducted in Jembrana with the of amount sample was 382 respondents. The method used observation, questionnaire and interviews. This research uses different test that Wilcoxon to see the difference in performance of SMEs before and after using the KUR of BRI. The result showed that the performance of SMEs seen from production variables, variable labor, variable income and variable cost in Jembrana increased. SME entrepreneurs can improve their business performance after getting assistance from BRI KUR. From the results obtained , it is expected there are the role of financial institutions ,the Department of Labor, Department of Industry, Trade and Cooperatives to improve the performance of

SMEs and SMEs entrepreneurs are expected to add to the labor cost of treatment to ensure the safety of workers.

Keywords : KUR, SMEs , performance, production , employment , cost.

PENDAHULUAN

Saat ini peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Permodalan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh UMKM dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan (Wijino, 2005; Maratis, 2014). Keterbatasan modal tersebut akan mempengaruhi kinerja UMKM yaitu menurunnya kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa secara efektif, berkurangnya jumlah tenaga kerja yang mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas, pendapatan usaha menjadi rendah karena tidak ada barang yang dijual, dan efisiensi produksi yang tidak berjalan dengan baik sehingga biaya produksi menjadi tinggi. Bagi pengusaha UMKM, kredit dirasa penting untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang diperlukan dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Di Indonesia UMKM menjadi bagian penting dari sistem perekonomian, hal ini karena UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar. Keunggulan lainnya yang dimiliki oleh UMKM adalah mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Peranan perbankan dalam

pembangunan ekonomi yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Siamat, 2004: 87). Sebagian besar pengusaha UMKM masih dihadapi masalah mengenai keterbatasan penyediaan produk jasa dari lembaga keuangan yang disebabkan oleh keterbatasan aset yang dimiliki oleh pengusaha UMKM untuk dijadikan jaminan kredit di bank.

Permasalahan dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan sebagian besar disebabkan oleh masalah jaminan dan prosedur pengajuan pinjaman. Masalah timbul ketika pengusaha UMKM tidak memiliki *asset* untuk dijadikan jaminan di Bank. Sehingga pemerintah meluncurkan kredit untuk UMKM dan Koperasi dengan fasilitas penjaminan dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat merupakan kredit yang diberikan kepada UMKM-K dalam bentuk modal kerja yang didukung fasilitas penjaminan. KUR merupakan program dari pemerintah namun sumber dananya berasal dari dana bank. Pemerintah memberikan jaminan kepada resiko KUR sebesar 70 persen dan sisanya sebesar 30 persen ditanggung oleh bank pelaksana (Peraturan Menteri Keuangan, 2008). Menurut Athesa dan Edia (2006: 20), kontribusi *micro banking* terhadap kinerja Bank Rakyat Indonesia (BRI) sangat besar. Hal ini yang menyebabkan BRI menjadi bank yang dipercaya oleh pemerintah untuk melaksanakan program KUR. BRI sebagai *micro banking* berupaya membantu mengembangkan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan menyukseskan program pemerintah yaitu kredit

usaha rakyat bagi UMKM. Kredit usaha rakyat ini diharapkan menjadi alternatif bagi UMKM untuk mendapatkan modal pinjaman.

Kabupaten Jembrana memiliki laju pertumbuhan PDRB terendah di Provinsi Bali (BPS, 2014). Dilihat dari laju pertumbuhan PDRB yang rendah, tidak sebanding dengan jumlah UMKM yang dimiliki Kabupaten Jembrana yang cukup tinggi dan mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Kabupaten Jembrana memiliki jumlah unit usaha UMKM tertinggi peringkat ketiga di Provinsi Bali. Untuk membantu pengusaha UMKM meningkatkan kinerja usahanya, pemerintah daerah bersama BRI memberikan solusi melalui bantuan kredit usaha rakyat (KUR). Kebijakan mengenai permodalan UMKM tersebut memberikan dampak positif dengan adanya peningkatan unit usaha UMKM yang akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Bantuan dalam bentuk kredit modal akan membantu pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha. Salah satu faktor yang menyebabkan UMKM mengalami kebangkrutan yaitu sulitnya memperoleh modal pinjaman (kredit) dari lembaga keuangan (perbankan). Pemberian kredit sebagai tambahan modal usaha khususnya dari BRI Unit di Kabupaten Jembrana kepada pengusaha UMKM diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Jembrana. Hal ini karena dengan pemberian KUR kepada masyarakat, secara tidak langsung memberikan dorongan untuk berusaha membuka usaha dan mengembangkannya. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana akan berdampak terhadap berkurangnya pengangguran dan meningkatkan investasi karena akan banyak dibuka lapangan pekerjaan.

Menurut Mulyono (2006), pemberian kredit bagi UMKM memiliki pengaruh positif terhadap volume usaha. Kredit yang diterima UMKM digunakan untuk membeli kebutuhan bahan baku dan peralatan produksi. Peningkatan volume usaha akan berpengaruh pada meningkatnya produksi barang. Kegiatan produksi tidak akan berjalan jika bahan baku dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi tidak tersedia. Kredit modal kerja yang diberikan dapat membantu pengusaha UMKM dalam mengatasi permasalahan permodalan. Modal tambahan yang diperoleh UMKM dapat digunakan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010), menyatakan bahwa kredit yang diterima oleh UMKM berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi modal kerja UMKM maka semakin banyak tenaga kerja yang dapat dipekerjakan. Hal ini karena pengusaha UMKM mendapatkan modal untuk diberikan kepada tenaga kerja dalam bentuk upah. Jumlah tenaga kerja yang meningkat akan mempengaruhi proses produksi, sehingga akan menghasilkan produk yang lebih banyak dan meningkatkan kinerja usahanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inayah, dkk (2014), menyimpulkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah. Semakin banyak kredit modal kerja yang diperoleh maka semakin banyak pendapatan yang akan didapatkan oleh UMKM. Kredit modal kerja akan menambah modal yang dimiliki oleh UMKM, modal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan proses produksi barang dan membayar upah tenaga kerja. Dengan tambahan modal yang diberikan untuk UMKM maka pendapatan yang

diperoleh akan semakin bertambah, karena dapat memproduksi barang dan menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Menurut Widjojo (2010:157-158), kredit merupakan landasan bagi peningkatan efisiensi dalam perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sistem kredit mikro atau kredit pedesaan sangat diperlukan. Semakin efisien perusahaan maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kredit modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Kredit modal kerja yang diperoleh UMKM dapat dipergunakan untuk meningkatkan produksi dengan biaya-biaya yang rendah. Sehingga akan terjadi efisiensi pada usaha.

Menurut Strahan (2004), usaha yang baru dibangun akan sulit masuk dalam persaingan karena menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal pinjaman. Bantuan KUR yang bertujuan sebagai pengembangan industri kecil dan menengah dilakukan melalui pemberian kemudahan dalam akses permodalan, produksi dan distribusi. Kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah dalam memajukan pembangunan sektor UMKM diharapkan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha produktif di masyarakat. Dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk kredit permodalan dapat terus mengembangkan kinerja UMKM dan meningkatkan unit usaha UMKM di Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana perbedaan

produksi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan sesudah mendapatkan KUR dari BRI?, 2) bagaimana perbedaan tenaga kerja terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan sesudah mendapatkan KUR dari BRI?, 3) bagaimana perbedaan pendapatan usaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan sesudah mendapatkan KUR dari BRI?, 4) Bagaimana perbedaan biaya terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan sesudah mendapatkan KUR dari BRI?.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis perbedaan produksi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan sesudah mendapatkan KUR dari BRI, 2) untuk menganalisis perbedaan tenaga kerja terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan sesudah mendapatkan KUR dari BRI, 3) untuk menganalisis perbedaan pendapatan usaha terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan sesudah mendapatkan KUR dari BRI, 4) untuk menganalisis perbedaan biaya terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan sesudah mendapatkan KUR dari BRI.

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat bermanfaat untuk produksi, tenaga kerja, pendapatan dan efisiensi terhadap kinerja UMKM serta memperkaya ragam penelitian dan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi mahasiswa, sehingga dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk membandingkan teori-teori dengan kenyataan di lapangan, khususnya pada bidang kinerja UMKM. Sedangkan secara praktis, diharapkan dapat

memberikan masukan mengenai berbagai pertimbangan pengambilan kebijakan dalam bidang UMKM dan pengambilan kebijakan terkait halnya pemberian pinjaman modal kerja.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini meliputi seluruh kecamatan di Kabupaten Jembrana yaitu Kecamatan Melaya, Kecamatan Negara, Kecamatan Jembrana, Kecamatan Mendoyo, dan Kecamatan Pekutatan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data bersumber dari data primer dan sekunder. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: variabel produksi, tenaga kerja, pendapatan dan biaya. Variabel produksi diukur dengan indikator jenis produk, modal produksi, bahan baku, lama proses produksi, jumlah produksi, alat yang digunakan dan kendala dalam produksi. Variabel tenaga kerja diukur dengan jumlah tenaga kerja laki-laki, jumlah tenaga kerja perempuan, upah tenaga kerja, jumlah jam kerja, sistem upah, dan tingkat pendidikan. Variabel pendapatan diukur dengan melihat indikator jumlah produk yang dijual, harga barang dan jumlah pengeluaran. Variabel biaya diukur dengan melihat indikator jumlah biaya tetap, jumlah biaya variabel, pengeluaran konsumsi, pengeluaran pengobatan, pengeluaran retribusi, pengeluaran air, pengeluaran listrik, kendala memperoleh bahan baku.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang ada di Kabupaten Jembrana yang berjumlah total 8381 unit usaha. Sampel yang diambil sebanyak 382 unit usaha. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan menggunakan pendekatan Slovin. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan

Sampling Insidental, dimana sampel diambil secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan sumber data dapat digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2013:122). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuisioner dan wawancara mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik pangkat tanda wilcoxon. Digunakan uji beda *non parametric* dengan Metode Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja UMKM sebelum dan sesudah menggunakan KUR dari BRI dengan menggunakan variabel produksi, tenaga kerja, pendapatan dan biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data berpasangan (*related sampel*) (Suyana, 2012:19-21). Oleh karena data dalam penelitian ini bertipe rasio dan ordinal, namun tidak berdistribusi normal maka uji *paired Sample t-test* tidak dapat digunakan dan uji statistik non parametrik Wilcoxon yang digunakan. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja UMKM sebelum dan setelah menggunakan KUR dari BRI di Kabupaten Jembrana, dimana untuk melihat perbedaan tersebut variabel yang digunakan yaitu produksi, tenaga kerja, pendapatan dan biaya. Pengambilan keputusan didasarkan perbandingan antara nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang digunakan dalam penelitian.

1) Hasil Uji Beda Variabel Produksi

Variabel produksi dalam penelitian ini terdiri dari 7 indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi 10 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan perbedaan produksi sebelum dan setelah menggunakan KUR dari BRI di Kabupaten Jember yang sesuai dengan rumusan masalah. Variabel produksi yang dapat diuji dengan menggunakan Wilcoxon terdiri dari 4 pertanyaan yaitu modal produksi, bahan baku, lama produksi, jumlah produksi dan 6 pertanyaan lainnya diuji dengan menggunakan uji Frekuensi. Hasil uji Wilcoxon pada variabel pendapatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Beda Produksi

No	Indikator	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	Modal produksi	-11,451	0,000
2	Bahan baku	-10,463	0,000
3	Lama produksi	-2,739	0,006
4	Jumlah produksi	-10,701	0,000

Sumber: hasil olah data primer, 2015

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel produksi memiliki tingkat *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi α yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal produksi, bahan baku produksi, lama produksi dan jumlah barang yang diproduksi memiliki peningkatan yang signifikan setelah menggunakan KUR dari BRI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pradipta (2012), bahwa pemberian KUR kepada UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan produksi yang signifikan pada UMKM di Kabupaten Jember sebelum dan setelah menggunakan KUR dari BRI.

2) Hasil Uji Beda Variabel Tenaga Kerja

Variabel tenaga kerja dalam penelitian ini terdiri dari 5 yang selanjutnya dikembangkan menjadi 10 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan perbedaan tenaga kerja sebelum dan setelah menggunakan KUR dari BRI di Kabupaten Jembrana sesuai dengan rumusan masalah. Variabel tenaga kerja yang dapat diuji dengan menggunakan Wilcoxon terdiri dari 6 pertanyaan yaitu jumlah tenaga kerja laki-laki, jumlah tenaga kerja perempuan, upah tenaga kerja laki-laki, upah tenaga kerja perempuan, jam kerja laki-laki, jam kerja perempuan dan 4 pertanyaan lainnya diuji dengan menggunakan uji Frekuensi. Hasil uji Wilcoxon pada variabel tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Beda Tenaga Kerja

No	Indikator	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	Jumlah tenaga kerja laki-laki	-10,675	0,000
2	Jumlah tenaga kerja perempuan	-10,289	0,000
3	Upah tenaga kerja laki-laki	-8,156	0,000
4	Upah tenaga kerja perempuan	-8,174	0,000
5	Jam kerja laki-laki	-6,196	0,000
6	Jam kerja perempuan	-7,685	0,000

Sumber: hasil olah data primer, 2015

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel tenaga kerja memiliki tingkat *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi α yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja laki-laki, jumlah tenaga kerja perempuan, upah tenaga kerja laki-laki, upah tenaga kerja perempuan, jumlah jam kerja laki-laki dan jumlah jam kerja perempuan memiliki peningkatan yang signifikan setelah menggunakan KUR dari BRI. Sejalan dengan hasil penelitian Agung (2013) bahwa program KUR memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap tenaga kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tenaga kerja yang signifikan pada UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan setelah menggunakan KUR dari BRI.

3) Hasil Uji Beda Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan dalam penelitian ini terdiri dari 3 dan 3 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan setelah menggunakan KUR dari BRI di Kabupaten Jembrana yang sesuai dengan rumusan masalah. Variabel produksi akan diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon antara lain jumlah unit penjualan, pendapatan dan pengeluaran. Hasil uji Wilcoxon pada variabel pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Beda Pendapatan

No	Indikator	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	Jumlah unit penjualan	-15,679	0,000
2	Pendapatan penjualan	-16,177	0,000
3	Pengeluaran	-16,337	0,000

Sumber: hasil olah data primer, 2015

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel pendapatan memiliki tingkat *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi *alpha* yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah unit penjualan, jumlah pendapatan usaha dan jumlah pengeluaran usaha memiliki peningkatan yang signifikan setelah menggunakan KUR dari BRI. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan produksi pendapatan yang signifikan pada UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan setelah menggunakan KUR dari BRI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Inayah, dkk (2014), bahwa kredit modal

kerja yang diberikan kepada UMKM berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih. Semakin tinggi kredit yang diberikan, maka semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pada UMKM di Kabupaten Jembrana sebelum dan setelah menggunakan KUR dari BRI.

4) Hasil Uji Beda Variabel Biaya

Variabel biaya dalam penelitian ini terdiri dari 8 indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi 9 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan perbedaan biaya pada UMKM sebelum dan setelah menggunakan KUR dari BRI di Kabupaten Jembrana yang sesuai dengan rumusan masalah. Variabel biaya yang dapat diuji dengan menggunakan Wilcoxon terdiri dari 7 pertanyaan yaitu biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya konsumsi, biaya pengobatan, biaya retribusi, biaya air, biaya listrik, biaya total dan 2 pertanyaan lainnya diuji dengan menggunakan uji Frekuensi. Hasil uji Wilcoxon pada variabel efisiensi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Beda Biaya

No	Indikator	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	Biaya tenaga kerja	-13,720	0,000
2	Biaya produksi	-11,320	0,000
3	Biaya konsumsi	-6,971	0,000
4	Biaya pengobatan	-0,674	0,500
5	Biaya retribusi	-3,106	0,002
6	Biaya air	-8,186	0,000
7	Biaya listrik	-15,482	0,000
8	Biaya total	-16,230	0,000

Sumber: hasil olah data primer, 2015

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar seluruh indikator pada variabel biaya memiliki tingkat *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat

signifikansi *alpha* yaitu 0,05. Namun pada indikator biaya pengobatan tingkat *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,500 lebih besar dari tingkat signifikansi *alpha* yaitu 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pada biaya pengobatan tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan KUR dari BRI. Sehingga hanya pada indikator biaya untuk tenaga kerja, biaya produksi, biaya konsumsi, biaya retribusi, biaya air, biaya listrik dan biaya total memiliki peningkatan yang signifikan setelah menggunakan KUR dari BRI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumhur (2009), bahwa pengeluaran biaya-biaya berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap permintaan modal kerja. Peningkatan pengeluaran biaya akan mempengaruhi modal kerja. Modal kerja yang kurang menyebabkan pengusaha usaha kecil meminjam kredit kepada bank. Setelah adanya tambahan kredit pengusaha dapat meningkatkan biaya-biaya yang diperlukan dalam usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan biaya yang signifikan pada UMKM di Kabupaten Jember sebelum dan setelah menggunakan KUR dari BRI.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kinerja UMKM yang dilihat dari tingkat produksi menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah menggunakan KUR dari BRI. KUR yang diberikan oleh BRI memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja pada UMKM. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan produksi sebelum dan setelah mendapatkan KUR dari BRI.

- 2) Kinerja UMKM yang dilihat dari tenaga kerja menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah menggunakan KUR dari BRI. KUR yang diberikan oleh BRI memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja pada UMKM. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tenaga kerja sebelum dan setelah mendapatkan KUR dari BRI
- 3) Kinerja UMKM yang dilihat dari pendapatan menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah menggunakan KUR dari BRI. KUR yang diberikan oleh BRI memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja pada UMKM. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan pendapatan sebelum dan setelah mendapatkan KUR dari BRI
- 4) Kinerja UMKM yang dilihat dari biaya menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah menggunakan KUR dari BRI. KUR yang diberikan oleh BRI memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja pada UMKM. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan biaya-biaya sebelum dan setelah mendapatkan KUR dari BRI.

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut beberapa hal yang dapat diajukan sebagai saran. Hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Jembrana, yaitu sebagai berikut.

- 1) Diperlukan persyaratan peminjaman kredit yang lebih mudah oleh lembaga keuangan untuk membantu pengusaha UMKM di Kabupaten Jembrana dalam penambahan modal kerja. Penambahan modal kerja ini akan berdampak terhadap peningkatan produksi, jumlah tenaga kerja, pendapatan dan biaya usaha.

- 2) Diperlukan peran dari Dinas Ketenagakerjaan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan melakukan program seperti pelatihan kepada masyarakat. Pelatihan ini akan berdampak pada penambahan *skill* terutama pada masyarakat yang putus sekolah. Sehingga dengan pelatihan ini akan dihasilkan tenaga kerja yang mandiri dan kreatif.
- 3) Diperlukan peran dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dalam mempromosikan produk UMKM di Kabupaten Jembrana. Promosi ini akan berdampak terhadap peningkatan penjualan UMKM, sehingga akan meningkatkan pendapatan usaha.
- 4) Pengusaha UMKM diharapkan menambah biaya pengobatan tenaga kerja, hal ini karena biaya tersebut diperlukan untuk menjamin keselamatan tenaga kerja. Sehingga pengusaha UMKM dapat mengurangi resiko kerugian jika tenaga kerja mengalami kecelakaan dalam bekerja.

REFERENSI

- Agung Alit Semara Putra, I Gusti. 2013. Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *e-Jurnal Ekonomi Pembangunan* (2)10 Oktober 2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Athesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT. Indeks.
- Ghozali I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 1998. *Ekonomi Indonesia Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Kanisius.

- Inayah, Nurul, dkk. 2014. Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal. *e-Journal Bisma* (2)1 Januari 2014. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Inessa Love, Lorenzo A. Preve, dan Virginia Sarria-Allende. 2005. Trade Credit and Bank Credit: Evidence from Recent Financial Crises. *Journal of International Banking and Monetary: Development Research Group, World Bank* (12)1 Maret 2005.
- Jumhur. 2009. Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil di Kota Pontianak. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* (16)2 September 2009. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Maratis Suhartini, Atik, Ropika Yuta . 2014. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Serta Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* (7)2 Agustus 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mulyono, 2006. Kajian Dampak Program Perkreditan Dan Perkuatan Permodalan Usaha Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Daerah. *Jurnal Pengkajian Operasi dan UKM* (2)1 2006 Hal 23-21.
- Munizu, Muhran. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (12)1 Maret 2010. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Menteri Keuangan. 2008. *Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat*. Jakarta.
- Pradipta Widyaresti, Enggar. 2012. Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro dan Kecil Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. *Journal of Economics* (1)1 Maret 2012, Hal. 1-11. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Strahan, Philip E, Nicola Cetorelli. 2004. *Finance as a Barrier to Entry: Bank Competition and Industry Structure in Local U.S. Markets*. Carroll School of Management.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Suliyanto, 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Suyana Utama. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Widjojo, Nitisastro. 2010. *Pengalaman Pembangunan Indonesia*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.